

**KONTRIBUSI TINGKAT KEJUJURAN DAN KEDISIPLINAN
TERHADAP HASIL BELAJAR PAI KELAS 5
DI SD NEGERI 1 TRUCUK**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1
pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan**

OLEH:

ANISA LUTFIANTI

A510170004

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2021

HALAMAN PERSETUJUAN

**KONTRIBUSI TINGKAT KEJUJURAN DAN KEDISIPLINAN
TERHADAP HASIL BELAJAR PAI KELAS 5
DI SD NEGERI 1 TRUCUK**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

ANISA LUTFIANTI

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Dosen Pembimbing



Sri Hartni, S.H., M.Pd.

NIDN. 0618085102

HALAMAN PENGESAHAN
KONTRIBUSI TINGKAT KEJUJURAN DAN KEDISIPLINAN
TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
KELAS 5 DI SD NEGERI 1 TRUCUK

Oleh:

ANISA LUTFIANTI




A510170004

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada hari kamis, 29 Juli 2021

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Sri Hartini, S.H., M.Pd. ()
(Ketua Dewan Penguji)
2. Wahdan Najib H., M.Pd. ()
(Anggota 1 Dewan Penguji)
3. Drs. Mulyadi S.K., M.Pd. ()
(Anggota II Dewan Penguji)

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Dekan,



Prof. Dr. Sutama, M.Pd.

NIP.196001071991031002

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepengetahuan saya juga terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oranglain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggung jawabkan sepenuhnya.

Surakarta, Agustus 2021

Yang membuat pernyataan



Anisa Lutfianti

**KONTRIBUSI TINGKAT KEJUJURAN DAN KEDISIPLINAN
TERHADAP HASIL BELAJAR PAI KELAS 5
DI SD NEGERI 1 TRUCUK**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi kejujuran terhadap hasil belajar pendidikan agama islam siswa, untuk mengetahui kontribusi kedisiplinan terhadap hasil belajar pendidikan agama islam siswa dan untuk mengetahui kontribusi kejujuran dan kedisiplinan siswa secara bersama-sama terhadap hasil belajar pendidikan agama islam siswa kelas 5 di SD Negeri 1 Trucuk. Penelitian ini merupakan metode penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan data dengan menggunakan angket dan dokumentasi. Teknik analisis data uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas serta uji hipotesis menggunakan uji t dan uji F. hasil penelitian menunjukkan adanya kontribusi signifikan antara kejujuran dengan hasil belajar pendidikan agama islam siswa, adanya kontribusi signifikan antara kedisiplinan dengan hasil belajar pendidikan agama islam siswa serta adanya kontribusi signifikan antara kejujuran dan kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar pendidikan agama islam kelas 5 di SD Negeri 1 Trucuk.

Kata Kunci: Kejujuran, Kedisiplinan, Hasil Belajar

Abstract

The purpose of this study was to determine the contribution of honesty to student learning outcomes, to determine the contribution of discipline to student learning outcomes and to determine the contribution of honesty and discipline of students together to the results of learning pai students in grade 5 at SD Negeri 1 Trucuk. This research is a quantitative. The data collection technique used a questionnaire and documentation. The data analysis technique used the prerequisite test, namely the normality test and linearity test and the hypothesis test using the T test and F test. The results showed that there was a significant influence between honesty and student learning outcomes, there was a significant influence between discipline and student learning outcomes as well as significant influence. between honesty and discipline of students together on the learning outcomes of grade 5 at SD Negeri 1 Trucuk.

Keywords: Honesty, Discipline, Learning Outcom

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses interaksi antar manusia yaitu pendidik dengan siswa didalam pendidikan untuk mencapai tujuannya. Sedangkan alat pendidikan adalah prosesnya yang ditentukan oleh lingkungan dan digunakan dalam berbagai tindakan. (Fahmanisa, 2010). "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk

menciptakan suasana proses belajar mengajar memungkinkan siswa lebih aktif dalam mengembangkan potensinya hingga memiliki kekuatan spiritual agama, pengendalian diri, kepribadian, kearifan yang dibutuhkan masyarakat, akhlak dan keterampilan yang luhur, dan negara", dipaparkan Secara detail (Hasbullah, 2006) didalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1.

Salah satu wadah pelaksanaan proses pendidikan formal adalah dengan bersekolah, siswa akan memahami dan mampu mengembangkan kemampuannya dan akan mencapai tingkat kematangan secara mental. Salah satu cara untuk menilai perkembangan dan pencapaian kemampuan siswa adalah dengan melihat hasil belajar siswa tersebut.

Keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Semakin baik hasil belajar yang diperoleh, maka semakin baik pula siswa dapat belajar dengan cara yang terbaik. Menurut (Haditama et al., 2018) Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah dia menerima pembelajarannya pengalaman, yang dapat diketahui melalui nilai yang diperoleh peserta didik dalam kurun waktu tertentu.

Sedangkan (Herawati, 2018) menjelaskan bahwa belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, di mana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah pada tingkah laku yang lebih buruk. Hasil belajar merupakan tolak ukur untuk melihat keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran yang disampaikan selama proses pembelajaran. Proses belajar yang efektif akan menjadikan hasil belajar lebih berarti dan bermakna.

Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar atau prestasi belajar adalah karakteristik pribadi seseorang. Ciri-ciri kepribadian yang ada pada diri seseorang sedikit banyak mempengaruhi hasil atau prestasi yang dapat dicapai. Sikap atau karakter adalah perbedaan sifat dan perilaku individu. Oleh karena itu, setiap orang memiliki kepribadian yang unik, yang berbeda dari yang lain dan tidak dapat digantikan oleh orang lain (Fitri, 2016).

Salah satu karakter yang perlu ditekankan semenjak dini adalah kejujuran. Dari Abdullah Ibnu Mas'ud, Rasulullah SAW bersabda yang artinya: “Berpeganglah kamu dengan kejujuran karena kejujuran itu membawa kebajikan. dan kebajikan itu membawa ke surga “(HR. Bukhari dan Muslim). Jujur berarti menyatakan sesuatu dengan apa adanya, transparan, Antara yang diucapkan dengan yang dilakukan tidak berbeda, bisa dipercaya (amanah, trustworthiness), dan tidak melakukan kecurangan (no cheating) (Samani & Hariyanto, 2013) dalam (Khotimah et al., 2020).

Sedangkan menurut (Obot, 2020) dari evaluasi nilai kejujuran dalam kehidupan bermasyarakat saat ini, diduga oleh peneliti bahwa banyak yang tidak disiplin lagi dalam tindakan sosialnya. Jika ini terus tidak dicentang akan ada kemunduran serius pada kehidupan sosial yang positif dan hubungan di antara orang-orang dalam masyarakat manusia. Dampak negatif dari rendahnya rasa hormat terhadap kejujuran dalam masyarakat manusia telah berdampak negatif juga pada disiplin. Jika kejujuran telah hilang, maka pendidikan dan kehidupan manusia akan dikubur oleh bumi (Zulkhairi, 2011) dalam (Aisyah, 2019).

(Arifin, 2010) menyatakan bahwa kejujuran dalam proses kegiatan belajar mengajar merupakan hal yang sangat penting. Karena kejujuran menjadi dasar semua aktivitas dalam belajar mengajar. Sedangkan (Haira & Yuhasriati, 2018) mengungkapkan bahwa kejujuran merupakan sifat penting yang harus dimiliki oleh semua individu yang akan berkreasi kedamaian dalam hidup.

(Kesuma, D., Triatna, C., Permana, 2012) mengungkapkan lebih lanjut bahwa kejujuran sangat penting untuk diterapkan di sekolah sebagai karakter anak-anak Indonesia saat ini. Karakter kejujuran dilihat secara langsung dalam kehidupan di kelas, misalnya ketika anak melaksanakan ujian ataupun ulangan yaitu mereka lebih condong untuk melakukan perbuatan mencontek sehingga anak tidak berbuat jujur dan menipu diri, teman, orang tua, dan gurunya dengan memanipulasi nilai yang didapatkannya bukan hasil dari kemampuan anak yang sebenarnya.

Kedisiplinan dalam proses pendidikan sangat diperlukan karena bukan hanya untuk menjaga kondisi suasana belajar dan mengajar berjalan dengan

lancar, tetapi juga untuk menciptakan pribadi yang kuat bagi setiap siswa. Ketidaksiplinan biasanya berasal dari diri sendiri, selain itu ketidaksiplinan bisa juga berasal dari lingkungan sosial.

Sejalan dengan (Astuti Puji, 2020) Disiplin sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar disekolah. Sikap ini dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif untuk belajar. Disiplin adalah salah satu faktornya yang dapat mempengaruhi prestasi belajar.

(Anneahira, 2012) juga mengungkapkan bahwa: “Dalam dunia pendidikan, disiplin adalah harga tetap yang harus dibayar oleh siswa. pengaruh dari disiplin terhadap prestasi belajar sangat besar sehingga sangat dibutuhkan pengkondisian untuk menumbuhkan dan mengembangkan sikap disiplin terhadap pola-pola kehidupan siswa”. (De Klerk & Rens, 2003) menjelaskan bahwa pentingnya pembangunan disiplin diri dalam diri peserta didik serta peranan yang sangat penting oleh seorang pendidik yang harus berperan dalam pengembangannya dan dengan memberikan contoh.

Jika seorang siswa memiliki sikap disiplin dalam kegiatan belajarnya, maka ketaatan dan ketekunan belajarnya akan terus meningkat begitu untuk membuat prestasi belajar meningkat juga, ini juga diungkapkan oleh (Tu’u, 2004) yang menyatakan bahwa: “disiplin belajar akan memiliki dampak positif pada kehidupan siswa, mendorong mereka untuk belajar konkret praktek dalam kehidupan di sekolah dan mampu beradaptasi”. Tapi disiplin di sekolah bukanlah upaya untuk membuat anak menahan perilaku yang tidak diterima di sekolah, melainkan upaya untuk memperkenalkan cara atau pengalaman, yang pada akhirnya membawa anak-anak untuk memiliki kepemilikan disiplin dari dalam.

Banyak pihak sekolah dasar yang belum mengetahui bahwa kejujuran dan kedisiplinan siswa mempengaruhi hasil belajarnya salah satunya adalah SD Negeri 1 Trucuk, pentingnya dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar kontribusi sikap jujur dan disiplin siswa terhadap hasil belajar pendidikan agama islam di SD Negeri 1 Trucuk, sehingga menjadikan sebuah acuan dan evaluasi untuk pihak sekolah terkhusus untuk guru pai yang

menanamkan sikap jujur dan disiplin tinggi kepada siswa dengan harapan hasil belajar atau prestasi belajar siswa mengalami peningkatan.

Hipotesis dari penelitian yang dilakukan yaitu : a) Terdapat kontribusi antara kejujuran (X_1) terhadap hasil belajar pendidikan agama islam kelas 5 SDN 1 Trucuk (Y), b) Terdapat kontribusi kedisiplinan (X_2) terhadap hasil belajar pendidikan agama islam kelas 5 SDN 1 Trucuk (Y), dan c) Terdapat kontribusi antara kejujuran dan kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar pendidikan agama islam siswa kelas 5 SDN 1 Trucuk (Y).

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui: a) Kontribusi antara kejujuran (X_1) terhadap hasil belajar pendidikan agama islam kelas 5 SDN 1 Trucuk (Y), b) Kontribusi antara kedisiplinan (X_2) terhadap hasil belajar pendidikan agama islam kelas 5 SDN 1 Trucuk (Y), c) Kontribusi antara kejujuran dan kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar pendidikan agama islam kelas 5 SDN 1 Trucuk (Y).

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut (Arikunto, 2010) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menggunakan angka, pada saat mengumpulkan data, menafsirkan data, hingga menyimpulkan hasil penelitiannya. Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini menggambarkan kontribusi antara kejujuran dan kedisiplinan sebagai variabel X dengan hasil belajar pai siswa sebagai variabel Y yang diasumsikan apakah variabel Y dipengaruhi atau tidaknya oleh variabel X. Metode survey menurut (Singarimbun, Masri, 2006) adalah metode pengambilan data menggunakan kuisioner untuk mengetahui pendapat responden yang akan diteliti.

Tempat penelitian adalah di SD Negeri 1 Trucuk, Ds. Srebeggede, Trucuk, Trucuk, Klatem. Populasi penelitian yang dilakukan ialah siswa kelas 5 yang berjumlah 23 siswa kemudian diambil sampel dengan pengambilan sampel menggunakan Teknik sampling jenuh yaitu seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel. hal ini dilakukan dengan jumlah populasi relative kecil, kurang

dari 30 orang. berdasarkan (Sugiyono, 2015) anggota populasi digunakan sebagai sampel yaitu kelas 5 yang berjumlah 23 siswa.

Teknik pengumpulan data menggunakan angket serta dokumentasi. Sebelum melakukan analisis, peneliti melakukan uji prasyarat terhadap data yang diperoleh yaitu melakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Setelah memenuhi uji prasyarat, data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji t dan uji F untuk mengetahui seberapa besar kontribusi antar variabel penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dari hasil penelitian yang dilakukan didapatkan dari angket kejujuran dan kedisiplinan siswa. Angket kejujuran terdiri dari 20 item pernyataan dan terdapat 18 item valid serta 2 item tidak valid, sedangkan angket kedisiplinan terdapat 18 item pernyataan dan terdapat 18 item valid dan 2 item tidak valid. Selain angket, data hasil belajar pai siswa kelas 5 didapatkan dari dokumentasi hasil Penilaian Tengah Semester PAI tahun ajaran 2021/2022 siswa kelas 5.

Data dari angket kejujuran siswa, diperoleh skor terendah 47 dan skor tertinggi 72. Dari hasil perhitungan statistik diperoleh rata-rata (M) 63,3043; median (Me) 64; modus (Mo) 61; dan simpangan baku (SD) 7,11870. Selanjutnya, dalam angket kedisiplinan siswa, memperoleh skor terendah 47 dan skor tertinggi 72. Dari hasil perhitungan statistik diperoleh rata-rata (M) 63,3478; median (Me) 83; modus (Mo) 71; simpangan baku (SD) 7,13894.

Uji normalitas data menggunakan uji Kolmogorov Smirnov. Hasil uji normalitas data dari setiap variabel dalam penelitian ini didapat nilai sig. (signifikansi) sebesar 0.200. Dari hasil perhitungan spss diketahui bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut normal.

Selain uji normalitas, uji prasyarat yang selanjutnya adalah uji homogenitas untuk mengetahui apakah variansi data sama atau tidak. Dasar pengambilan keputusan pada uji homogenitas yaitu apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka data homogen begitu sebaliknya apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka

distribusi data tidak homogen. Hasil uji lhomogenitas didapat nilai signifikansi $0,398 < 0,05$ maka distribusi data adalah homogen. Setelah uji prasyarat dilanjutkan menganalisis data menggunakan uji t dan uji F untuk mengetahui kontribusi antar variabel penelitian.

3.1.Kejujuran Siswa

Karakter jujur merupakan hal yang sangat penting. Menurut (Arifin, 2010) menyatakan bahwa dalam proses kegiatan belajar mengajar hal yang sangat penting adalah kejujuran. Karena kejujuran menjadi dasar dari semua aktivitas dalam proses belajar mengajar. (Kesuma, D., Triatna, C., Permana, 2012) mengungkapkan bahwa karakter anak-anak Indonesia saat ini yang penting untuk diterapkan di sekolah salah satunya yaitu kejujuran. Karakter kejujuran dilihat secara langsung dalam kehidupan di kelas. Sehingga sikap jujur memberikan kontribusi terhadap hasil belajar siswa. Dari hasil penelitian yang dilakukan uji t diperoleh nilai t_{hitung} 7,586 dengan nilai signifikansi 0,000. Hasil tersebut dikorelasikan pada t_{tabel} dengan $N=30$ dan taraf signifikansi 5%, maka harga t_{tabel} 2,086. Jadi, harga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan nilai sig 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga hubungannya positif dan signifikan.

Setelah adanya penelitian ini yang membuktikan bahwa kejujuran siswa memiliki kontribusi dalam meningkatkan hasil belajar pai siswa maka dapat dijadikan koreksi untuk Sekolah Dasar pada umumnya dan untuk SD Negeri 1 Trucuk pada khususnya untuk memperhatikan serta mengembangkan kejujuran siswa di sekolah. Kejujuran siswa di sekolah dapat meningkat apabila guru yang mendukung pembelajaran siswa di sekolah juga memiliki kejujuran yang tinggi.

3.2. Kedisiplinan Siswa

Menurut Saeful Bahri (2008:15) dalam (Dianah, 2017) “disiplin adalah salah satu yang mampu mengantarkan siswa dalam mencapai keberhasilan atau tujuan dari belajar”.sama halnya dengan pendapat Saeful Bahri, (Tu’u, 2004) menjelaskan bahwa dalam belajar dan di dunia kerja disiplin merupakan jalan untuk sukses bagi siswa”. Sehingga, sikap disiplin memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dari hasil analisis uji-T diperoleh nilai t_{hitung} 9,543 dengan

nilai signifikansi 0,000. Hasil tersebut dikorelasikan pada t_{tabel} dengan $N=23$ dan taraf signifikansi 5%, maka harga t_{tabel} 2,086. Jadi, harga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan nilai sig 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga hubungannya positif dan signifikan.

Setelah adanya penelitian ini yang membuktikan bahwa kedisiplinan siswa memiliki kontribusi dalam meningkatkan hasil belajar pai siswa maka dapat dijadikan koreksi untuk Sekolah Dasar pada umumnya dan untuk SD Negeri 1 Trucuk pada khususnya untuk memperhatikan serta mengembangkan kedisiplinan siswa di sekolah. Kedisiplinan siswa disekolah dapat meningkat apabila guru yang mendukung pembelajaran siswa di sekolah juga memiliki kejujuran yang tinggi.

3.3. Kejujuran Siswa dan Kedisiplinan Siswa

(Asmani, 2011) berpendapat, bahwa kejujuran dapat diwujudkan melalui perilaku perkataan, tindakan dan pekerjaan terhadap diri sendiri maupun kepada orang lain yang menjadikan diri sebagai orang yang selalu dapat dipercaya. (Julia & Ati, 2019) menjelaskan bahwa kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban.

Sedangkan (Arifin, 2010) menyatakan hal yang sangat penting dalam proses kegiatan belajar mengajar adalah kejujuran, hal ini karena kejujuran menjadi dasar dari semua aktivitas belajar mengajar .

Sejalan dengan penelitian (Brown et al., 2019) menyimpulkan bahwa kejujuran dan kesuksesan siswa diperoleh apabila integritas akademiknya tinggi dengan penerapan perilaku jujur, etis, bertanggung jawab, hal ini merupakan kode moral akademisi. Pendapat lain (Setiawan & Sudirman, 2018) dalam jurnal (Setiawan et al., 2019) mengatakan memiliki sikap kejujuran dan kedisiplinan merupakan bagian dari sikap sosial, sikap jujur dan disiplin sebagai bagian dari inti Pendidikan itu memiliki tujuan untuk menciptakan generasi moral.

Menurut Gie, disiplin adalah orang-orang yang tertib dan tunduk dengan senang hati terhadap aturan-aturan dalam organisasi dimana mereka berada (Mujiati(2013:8) dalam (Aan Puspita, 2020) kesimpulannya bahwa disiplin adalah

sebuah perilaku atau sikap tertib. Sikap merupakan faktor yang dapat mempengaruhi hasil/prestasi belajar (Hamdani, 2011).

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melakukan kegiatan belajar yang dikutip dalam bukunya Mulyono Abdurrahman. Seseorang yang sudah berusaha untuk mendapatkan perubahan perilaku yang didapat dari hasil belajar itu sendiri relatif akan menetap. Hal ini dilakukan dalam kegiatan belajar dengan cara terprogram dan terkontrol yang biasa disebut dengan kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, dengan ditetapkan oleh guru apa yang menjadi tujuan dari belajar. Sedangkan siswa yang mampu mencapai tujuan pembelajaran dan tujuan instruksional adalah siswa yang berhasil dalam belajar (Abdurrahman, 2003).

(Fitri, 2016) berpendapat bahwa tahap proses belajar di mana seseorang yang tidak tahu menjadi tahu sesuatu yang baru dari hasil belajar. mengungkapkan bahwa hasil belajar sangat berpengaruh terhadap diri seseorang, di mana seseorang yang dulunya tidak tahu sama sekali dengan hasil belajar. (Sahabuddin, 2007). Dari hasil uji F diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 44,694 dengan signifikansi 0,000 . Hasil tersebut dikorelasikan pada F_{tabel} dengan $N=23$ dan taraf signifikansi 5%, maka harga F_{tabel} 5,86. Jadi, harga F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} dan nilai sig 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga hubungannya positif dan signifikan.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Dari hasil pengujian hipotesis dan pembahasan yang sudah dilakukan oleh peneliti tentang Kontribusi Tingkat Kejujuran dan Kedisiplinan Siswa terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas 5 di SD Negeri 1 Trucuk, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Tingkat Kejujuran berkontribusi positif dan signifikan terhadap hasil belajar pendidikan agama islam. Hal ini dibuktikan dari hasil uji hipotesis kejujuran yang menunjukkan nilai t_{hitung} 7,586 > t_{tabel} 2,586 atau positif dengan taraf

signifikan $0,000 < 0,05$. Hal ini hipotesis dalam penelitian ini menolak H_0 dan menerima H_a .

- 2) Kedisiplinan Siswa berkontribusi positif dan signifikan terhadap hasil belajar pendidikan agama islam . Hal ini dibuktikan dari hasil uji hipotesis kedisiplinan yang menunjukkan nilai $t_{hitung} 9,543 > t_{tabel} 2,086$ atau berkontribusi positif dengan taraf signifikan $0,000 < 0,05$. Dalam hal ini hipotesis dalam penelitian ini menolak H_0 dan menerima H_a .
- 3) Tingkat kejujuran dan Kedisiplinan siswa sama – sama berkontribusi positif terhadap hasil belajar pendidikan agama islam siswa kelas 5 di SD Negeri 1 Trucuk. Berdasarkan uji F diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel} 44,694 > 5,85$ dengan signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$).

4.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti menyarankan beberapa hal yang perlu diperhatikan:

1) Bagi Guru

Guru diharapkan mampu mengetahui hal – hal yang berkaitan dengan hasil belajar yaitu ciri – ciri yang mempengaruhi hasil belajar selain kejujuran dan kedisiplinan siswa dalam belajar yang telah dilakukan dalam penelitian ini. Guru diharapkan mengetahui faktor yang menyebabkan siswa bersikap tidak jujur dan tidak disiplin dalam proses belajar serta diharapkan mampu menjadikan solusi yang tepat bagi masalah tersebut.

2) Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan mampu melanjutkan apa yang sudah diteliti dan dapat diajukan variabelnya dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dan menjadi referensi. Karena hal yang menjadi faktor berpengaruhnya hasil belajar siswa diantaranya adalah faktor internal dan faktor eksternal.

DAFTAR PUSTAKA

Aan Puspita. (2020). *Kontribusi Kedisiplinan Dan Kreativitas Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Sdn 1 Ngadipiro Kabupaten Wonogiri Tahun 2019/2020*. 2507(February), 1–9.

- Abdurrahman, M. (2003). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. In M. Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Rineka Cipta.
- Aisyah, S. (2019). Menanamkan Nilai Kejujuran Sebagai Revolusi Mental Pada Generasi Penerus Bangsa. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(1), 101–108. <https://doi.org/10.21093/Twt.V6i2.2028>
- Anneahira. (2012). *Pengertian Pendidikan*. <http://anneahira.com/artikel-pendidikan/>.
- Arifin, H. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam; Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Pt Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Asmani, J. M. (2011). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Diva Press.
- Astuti Puji. (2020). *Relationship Between Motivation And Discipline Of Students To Student Learning Outcomes Class Xi Vocational High School*. 4(1), 99–117.
- Brown, T., Isbel, S., Logan, A., & Etherington, J. (2019). Predictors Of Academic Honesty And Success In Domestic And International Occupational Therapy Students. *Irish Journal Of Occupational Therapy*, 47(1), 18–41. <https://doi.org/10.1108/Ijot-12-2018-0022>
- De Klerk, J., & Rens, J. (2003). The Role Of Values In School Discipline. *Koers - Bulletin For Christian Scholarship*, 68(4), 353–371. <https://doi.org/10.4102/Koers.V68i4.347>
- Dianah, L. (2017). Kontribusi Fasilitas Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ips. *Jssh (Jurnal Sains Sosial Dan Humaniora)*, 1(2), 51. <https://doi.org/10.30595/Jssh.V1i2.1478>
- Fahmanisa, U. (2010). *Tips Memahami Peserta Didik*. Cv. Boens Enterprise.
- Fitri, N. Dkk. (2016). Pengaruh Sikap Kedisiplinan Dan Kejujuran Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Biologi. *Jurnal Biotek*, 4(36), 83–100.
- Haditama, L., Wardi, Y., & Syamwil, S. (2018). *The Effect Of Parents Attention, Learning Discipline And Learning Motivation To Learning Outcomes Of Students At The Student Financial Accounting Class*. 789. <https://doi.org/10.29210/20181115>
- Haira, & Yuhasriati. (2018). Strengthening The Honesty Character Of Young Children At The Islamic Integrated Preschool Of Mon Kuta Banda Aceh. *Proceedings Of The International Conference On The Roles Of Parents In Shaping Children's Characters (Iceced)*, 45–50.

- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Cv Pustaka Setia.
- Hasbullah. (2006). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan / Hasbullah*. Raja Grafindo Persada.
- Herawati, H. (2018). Memahami Proses Belajar Anak. *Jurnal Uin Ar-Raniry Banda Aceh, Iv*, 27–48.
- Julia, P., & Ati. (2019). Universitas Abulyatama Jurnal Dedikasi Pendidikan Peranan Guru Dalam Meningkatkan Nilai Karakter Disiplin Dan. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 8848(2), 185–195.
- Kesuma, D., Triatna, C., Permana, J. (2012). *Pendidikan Karakter: Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah*. Remaja Rosdakarya.
- Khotimah, R. P., Putro, D. S., Utomo, G. W., Hidayah, A. F., Astriyanti, N. E., Sari, Y. R., Alfanani, T. R., Muthmainnah, H. T., Mazliza, M., & Zakiah, Z. (2020). Penanaman Karakter Kejujuran Melalui Kantin Anti Korupsi Pada Siswa Sd/Mi Ngargorejo, Ngemplak, Boyolali. *Buletin Kkn Pendidikan*, 2(1), 24–27. <https://doi.org/10.23917/BkknDik.V2i1.11167>
- Obot, I. M. (2020). *Development Of Honesty And Discipline Among Students In Calabar Education Zone Of Cross River State*. 156(1), 78–82.
- Sahabuddin. (2007). *Mengajar Dan Belajar*. Badan Penerbit Unm.
- Setiawan, A., Fajaruddin, S., & Andini, D. W. (2019). Development An Honesty And Discipline Assessment Instrument In The Integrated Thematic Learning At Elementary School. *Jurnal Prima Edukasia*, 7(1), 9–19. <https://doi.org/10.21831/jpe.V7i1.23117>
- Singarimbun, Masri, S. Effendi. (2006). *Metode Penelitian Survei*. Lp3es.
- Sugiyono, P. D. (2015). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung. In *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (P. 117).
- Tu'u, T. (2004). *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*. Grasindo.